

sebab itu, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

5. Penilaian Hasil Belajar

Untuk menentukan berhasil tidaknya tujuan pengajaran maka diperlukan suatu tindakan penilaian atau evaluasi.⁷ Penilaian ini disajikan dalam bentuk angka atau nilai berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang sudah dirumuskan setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui dua tahap yaitu:

a) Tahap jangka pendek

Tahap jangka pendek yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru pada akhir proses pembelajaran yang biasanya disebut penilaian formatif.

b) Tahap jangka panjang

Tahap jangka panjang yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu misalnya penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Penilaian ini disebut penilaian sumatif.

Fungsi penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar antara lain:

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2013), 111

4. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Dalam belajar kooperatif selain dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya, siswa sebagai anggota kelompok juga harus juga harus menyampaikan ide dalam kelompok.
5. Proses kelompok. Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok ini terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka membuat hubungan kerja yang baik.

Konsep utama dari belajar kooperatif menurut Slavin adalah sebagai berikut:

1. Penghargaan kelompok yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
2. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan orang lain.

3. Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar secara bersama-sama dalam menyelesaikan masalah.²¹

2. Metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Stir The Class*

Stir The Class adalah metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Struktur-struktur yang dikembangkan lebih sederhana sehingga mudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.²² *Stir The Class* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas.²³

Stir The Class pada dasarnya merupakan variasi diskusi kelompok dengan ciri khusus guru menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Karena setiap siswa dari kelompoknya memegang nomor yang sudah ditentukan oleh guru. Metode ini menjamin keterlibatan total semua siswa.

²¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), 56-61

²² Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Surabaya: Remaja Rosdakarya, 2012), 213

²³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007), 62

- b. Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
- c. Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian menggunakan metode *Stir the Class* sudah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dengan adanya penelitian terdahulu maka dapat ditunjukkan bahwa metode *Stir the Class* mampu meningkatkan hasil belajar IPA. Bukti keberhasilan proses pembelajaran melalui metode *Stir the class*, telah dibuktikan oleh beberapa peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti tersebut antara lain:

1. Istiqomah, mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stir The Class* Dalam Pembelajaran IPS Untukmeningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V-B Sd Al – Ichsan Surabaya”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa metode *Stir The Class* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-B SD AL-Ichsan Surabaya mata pelajaran IPS. Dengan metode

ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan pada siklus I 61,29%, pada siklus II 77,42%, pada siklus III 86,21%.²⁷

2. Muhammad Sholihun Basri, mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Stir The Class* Pada Siswa Kelas II SD Negeri Pecalungan 02 Kab.Batang”. dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa metode *Stir The Class* meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas II SD Negeri Paculungan 02 Kab. Batang mata pelajaran IPS. Dengan metode ini Rata-rata hasil belajar meningkat dari nilai 68,3 pada siklus I, menjadi 72,5 pada siklus II, dan 81 pada siklus III.²⁸

E. Materi Sumber Energi Dan Kegunaannya

1. Macam-Macam Sumber Energi

Berbagai macam sumber energi antara lain sebagai berikut:

a. Makanan

Makanan yang kita makan sehari-hari berasal dari tumbuhan dan hewan. Tumbuhan memperoleh energi dari matahari. Hewan memperoleh energi dari tumbuhan dan hewan lain yang dimakan.

Sebagai sumber energi, makanan berfungsi antara lain untuk:

²⁷ Istiqomah, *Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya*, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stir The Class* Dalam Pembelajaran IPS Untukmeningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V-B Sd Al – Ichsan Surabaya

²⁸ Basri, Muhammad Sholihun, *Under Graduates thesis*, Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Stir The Class* Pada Siswa Kelas II SD Negeri Pecalungan 02 Kab.Batang

